

BAB 3

SILABUS, RPP, DAN PEMBELAJARAN CERPEN DENGAN PENDEKATAN PBAS

Pengantar

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, mengamanatkan setiap satuan pendidikan harus membuat KTSP sebagai pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan. Pengembangan kurikulum merupakan suatu keniscayaan yang perlu dilakukan bagi satuan pendidikan (madrasah/sekolah) untuk memenuhi tuntutan peserta didik dan masyarakat. Dengan demikian, KTSP merupakan produk nyata dari interaksi sehari-hari antara lingkungan peserta didik, masyarakat, dan perkembangan pengetahuan yang penyusunannya melibatkan kepala madrasah, pendidik, dan komite madrasah (tokoh masyarakat).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di tiap-tiap satuan pendidikan yang terdiri atas tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Muslich, 2007: 29). Penyusunan KTSP juga mengakomodasi penerapan penyelenggaraan pendidikan yang mengacu pada pengelolaan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang sudah dilaksanakan sejak diberlakukannya otonomi daerah sehingga penyusunan KTSP memungkinkan adanya penyusunan program pendidikan dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan potensi yang ada di daerah. Dalam pembahasan bab ini penulis akan lebih menitikberatkan pada penyusunan silabus dan RPP yang terkait dengan pembelajaran cerita pendek dengan menggunakan pendekatan PBAS yang berbasis pada KTSP.

3.1 Penyusunan Silabus Pembelajaran Cerita Pendek

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, penyusunan silabus diserahkan kepada setiap satuan pendidikan (sekolah/madrasah). Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan diberi kewenangan, kebebasan, dan keleluasan dalam mengembangkan silabus agar sesuai dengan kondisi madrasah masing-masing. Namun, ada beberapa prinsip yang harus menjadi acuan agar dalam penyusunan silabus tetap berada dalam bingkai kurikulum nasional (standar nasional).

Prinsip-prinsip tersebut menurut Mulyasa (2007: 191-195) meliputi, (a) prinsip *ilmiah*, artinya keseluruhan kegiatan yang ada dalam silabus harus benar, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan; (b) *relevan*, artinya ruang lingkup, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus hendaknya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik; (c) *fleksibel*, artinya guru sebagai pelaksana silabus tidak harus menyajikan program selalu seperti dalam silabus, tetapi dapat mengakomodasi berbagai ide baru; (d) *kontinuitas*, setiap program pembelajaran yang dikemas dalam silabus memiliki keterkaitan satu sama lain dalam membentuk kompetensi siswa; (e) *konsisten*, artinya antara standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian harus memiliki hubungan yang konsisten dalam membentuk kompetensi siswa; dan (f) *aktual dan kontekstual*, penyusunan silabus hendaknya memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan siswa, menyesuaikan keadaan madrasah serta memperhatikan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat.

Selanjutnya, Mulyasa (2007: 207-215) mengatakan hal yang penting dalam pelaksanaan penyusunan silabus, antara lain *pertama*, merumuskan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang memuat kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar. Kompetensi yang meliputi standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) merupakan sesuatu yang harus dimiliki peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam penyusunan silabus. Setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang dapat direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan demikian, pembentukan kompetensi mengisyaratkan adanya pelibatan intelegensi

question (IQ), emosional intelegensi (EI), dan creativity intelegensi (CI) yang secara keseluruhan bermuara pada pembentukan spiritual intelegensi.

Kedua, menentukan strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang dikembangkan. Kemudian yang *ketiga*, menentukan alat evaluasi berbasis kelas (EBK) dan alat evaluasi berbasis madrasah yang mengacu pada visi dan misi madrasah.

Dalam konteks penyusunan silabus pembelajaran cerpen dengan pendekatan PBAS yang berbasis KTSP, penulis berusaha untuk mengembangkan silabus agar sesuai dengan kondisi siswa di MTsN Pematang dengan mengacu pada kurikulum yang telah dipersiapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Adapun silabus pembelajaran cerpen berbasis KTSP yang akan penulis susun meliputi, silabus pembelajaran cerpen “Izinkan Aku Mengetuk Pintu-Mu” karya Fahri Asiza, cerpen “Antara Si Lemah” karya H.B. Jassin (terlampir), dan cerpen “Bidadari Itu Dibawa Jibril” karya A. Mustofa Bisri (terlampir).

Silabus Materi Cerpen ” Izinkan Aku Mengetuk Pintu-Mu” Karya Fahri Asiza

SILABUS Pembelajaran Cerpen ”Izinkan Aku Mengetuk Pintu-Mu” karya Fahri Asiza

Nama Madrasah : MTs Negeri Pemalang
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/semester : IX/1
 Standar Kompetensi : Membaca
 Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca cerita pendek (cerpen)

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen		
Menemukan tema, penokohan, dan amanat dalam cerpen.	Menemukan unsur-unsur intrinsik dalam cerpen “Izinkan Aku Mengetuk Pintu-Mu” Karya Fahri Asiza.	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan menikmati cerpen. Siswa berdiskusi untuk mengungkapkan tema, amanat, dan penokohan dalam cerpen. Menunjukkan keterkaitan antarunsur cerpen sebagai dasar untuk 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengungkapkan tema yang ditemukan dalam cerpen. Mampu mengungkapkan amanat dalam cerpen Mampu menggambarkan 	Tes dan Penugasan	Tes tertulis/uraian Penilaian proses/kinerja (performance)	Bacalah cerpen “Izinkan Aku Mengetuk Pintu-Mu” kemudian diskusikan dan kemukakan tema, penokohan, dan amanat dalam cerpen tersebut dengan dilengkapi bukti-bukti	4 x 40 menit	<ul style="list-style-type: none"> Cerpen ”Izinkan Aku Mengetuk Pintu-Mu” karya Fahri Asiza. Buku Perpustakaan

Menemukan nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam cerpen	Mengungkapkan nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam cerpen	menemukan isi/ makna cerpen secara utuh. Siswa berdiskusi untuk mengungkapkan nilai-nilai kehidupan dalam cerpen. • Siswa berdiskusi untuk membandingkan nilai kehidupan dalam cerpen dengan kehidupan siswa	karakter tokoh dalam cerpen dengan bukti yang meyakinkan • Mampu membandingkan nilai-nilai kehidupan yang ada dalam cerpen dengan kehidupan sehari-hari.		pendukung! Jalu merasa kasihan kepada Maman dan Nuri, Kira-kira masalah apa yang dihadapi Maman dan Nuri? Mengapa Maman dan Nuri merasa bersalah kepada Jalu?		
--	--	---	---	--	---	--	--

Mengetahui,

Kepala Madrasah

.....
NIP

Pemalang,

Guru Mata Pelajaran

Sofiudin

NIP. 150277012

3.2 Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan komponen penting dalam KTSP yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. RPP merupakan penjabaran dari silabus agar lebih operasional, fokus, dan rinci serta dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan-tindakan yang akan dilakukan guru dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas.

Kemampuan menyusun RPP harus dimiliki oleh setiap guru dan merupakan langkah awal yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu perkiraan mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan penguasaan kompetensi dalam proses belajar-mengajar. Dalam RPP harus termuat secara jelas kompetensi dasar dan indikator pencapaian yang harus dimiliki peserta didik, apa yang harus dilakukan siswa, apa yang harus dipelajari siswa, bagaimana mempelajarinya, dan bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi tertentu. Aspek-aspek tersebut merupakan unsur-unsur utama yang harus ada dalam setiap RPP sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membentuk kompetensi peserta didik (Mulyasa, 2007: 217).

Penyusunan perencanaan pelaksanaan pembelajaran harus dibuat secara sistematis, utuh dan menyeluruh dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. Dengan demikian, materi ajar yang akan dijadikan bahan kajian siswa harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya, mengandung nilai praktis, serta disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan, sekolah, dan daerahnya. Di samping itu, dalam penyusunan RPP, perumusan kompetensi dan indikator pencapaian harus jelas, konkret, dan terukur sehingga memungkinkan siswa dapat mencapai kompetensi atau indikator tersebut. Kemudian yang tidak kalah pentingnya, penyusunan RPP harus sederhana dan fleksibel serta dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, RPP yang disusun oleh guru mempunyai makna yang mendalam karena bukan hanya sekadar kegiatan rutin yang perlu dilakukan guru untuk kelengkapan administrasi,

tetapi merupakan cerminan dari pandangan dan sikap guru mengenai apa yang terbaik bagi siswanya (Mulyasa, 2007: 220-221).

Dengan penyusunan RPP yang optimal guru dapat mengorganisasikan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran secara lebih terarah. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Sumantri (dalam Mulyasa, 2007: 221) bahwa “perencanaan yang baik dapat membantu pelaksanaan pembelajaran karena baik guru maupun siswa mengetahui dengan pasti tujuan yang ingin dicapai dan cara pencapaiannya”. Dengan demikian, seorang guru dapat mempertahankan situasi belajar agar siswa dapat memusatkan perhatian pada pembelajaran yang telah direncanakan.

Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan guru dalam penyusunan RPP menurut Muslich (2007: 54-55) adalah sebagai berikut.

- a. Mengambil atau memilih satu unit materi pembelajaran yang ada dalam silabus yang akan diterapkan dalam pembelajaran.
- b. Menulis standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam unit tersebut.
- c. Menentukan indikator pencapaian dengan mengacu pada kompetensi dasar (KD) sesuai unit yang telah dipilih.
- d. Menentukan alokasi waktu yang diperlukan untuk mencapai indikator tersebut.
- e. Merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut.
- f. Menentukan materi pembelajaran yang akan disampaikan/diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan.
- g. Memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.
- h. Menyusun langkah-langkan kegiatan pembelajaran yang dapat dikelompokkan menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup.

- i. Merencanakan langkah-langkah pembelajaran menjadi lebih dari satu pembelajaran, apabila alokasi waktu untuk mencapai satu kompetensi dasar lebih dari dua jam pelajaran (lebih dari satu kali tatap muka).
- j. Menyebutkan sumber dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran secara konkret.
- k. Menentukan teknik, bentuk, dan contoh instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Dalam konteks penyusunan RPP pembelajaran cerpen, penulis berusaha untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran agar sesuai dengan kondisi siswa di MTsN Pematang dengan mengacu pada kurikulum yang telah dipersiapkan oleh BSNP dan silabus yang telah disusun. Adapun penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran cerpen berbasis KTSP yang akan penulis buat meliputi, RPP pengajaran cerpen “Izinkan Aku Mengetuk Pintu-Mu” karya Fahri Asiza, cerpen “Antara Si Lemah” karya H.B. Jassin karya (terlampir), dan cerpen “Bidadari Itu Dibawa Jibril” karya A. Mustofa Bisri (terlampir).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Cerpen “Izinkan Aku Mengetuk Pintu-Mu” karya Fahri Asiza

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MTs Negeri Pernalang
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas /Semester	: IX/1
Standar Kompetensi	: Membaca Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca cerita pendek (cerpen).
Kompetensi Dasar	: Menemukan tema, amanat, dan penokohan dalam cerpen.
Indikator	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengungkapkan tema dalam cerpen. • Mampu menentukan amanat dalam cerpen. • Mampu menggambarkan karakter tokoh cerpen dengan bukti yang meyakinkan. • Mampu membandingkan nilai-nilai kehidupan yang ada dalam cerpen dengan kehidupan sehari-hari.
Alokasi Waktu	: 4 x 40 Menit (2 x Pertemuan)

1. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat mengungkapkan unsur-unsur intrinsik (tema, penokohan, dan amanat) dan mengungkapkan nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam cerpen.

2. Materi Pembelajaran

Cerpen “Izinkan Aku Mengetuk pintu-Mu” karya Fahri Asiza.

3. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- a. Pendekatan yang digunakan adalah PBAS.
- b. Metode yang digunakan adalah diskusi dan tanya jawab.

4. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

a. Kegiatan awal (sepuluh menit)

- 1) Guru memotivasi siswa tentang pentingnya materi yang akan dibahas.

- 2) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian yang harus dikuasai siswa setelah pembelajaran berakhir.
- 3) Guru bertanya kepada siswa mengenai kehidupan sehari-hari yang ada kaitannya dengan materi yang akan dibahas dengan tujuan untuk memotivasi dan menciptakan empati siswa terhadap materi yang akan dibahasnya. Misalnya, apakah kalian pernah menyaksikan anak kecil — mungkin tetangga kalian, saudara kalian atau teman kalian -- yang ditinggal mati oleh orang tuannya? Bagaimana perasaan kalian? Nah, untuk itu mari kita bahas bersama materi cerpen yang mengisahkan anak kecil yang ditinggal oleh orang tuanya.
- 4) Siswa dibagi dalam enam kelompok, setiap kelompok beranggotakan enam siswa. Setiap kelompok diberi nama, misalnya nama-nama sastrawan agar dikenal siswa, seperti Kelompok Chairil Anwar, Amir Hamzah, Putu Wijaya, Emha Ainun Najib, dan Taufik Ismail.

b. Kegiatan Inti (65 menit)

- 1) Siswa membaca cerpen “Izinkan Aku Mengetuk Pintu-Mu” karya Fahri Asiza.
- 2) Siswa dan Guru berdiskusi cara-cara menemukan unsur-unsur intrinsik dalam cerpen.
- 3) Siswa mulai berdiskusi tentang unsur-unsur intrinsik dalam cerpen, dengan dipimpin oleh ketua kelompok.
- 4) Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya tentang tema, amanat, penokohan dalam cerpen kemudian mengaitkan unsur-unsur cerpen tersebut untuk menemukan makna/isi cerpen secara utuh.
- 5) Guru secara aktif memantau jalannya diskusi kelompok dan memberi bantuan kepada siswa apabila mereka mengalami kesulitan.
- 6) Siswa berdiskusi untuk menghubungkan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen dengan kehidupan sehari-hari yang dialami siswa!

c. Kegiatan Akhir (lima menit)

- 1) Siswa dan guru melakukan kegiatan tanya jawab yang berkaitan dengan kesulitan dan kendala yang dialami dalam mengapresiasi cerpen.
- 2) Guru memotivasi siswa dan mengingatkan siswa untuk menyempurnakan hasil diskusi kelompoknya agar pada pertemuan selanjutnya siswa dapat mempresentasikan hasil diskusinya.

Pertemuan Kedua

a. Kegiatan awal (lima menit)

- 1) Siswa dan guru bertanya jawab tentang kegiatan diskusi pada pertemuan yang lalu.
- 2) Siswa berkelompok sesuai dengan kegiatan sebelumnya.

b. Kegiatan Inti (65 menit)

- 1) Setiap kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya (guru tidak boleh menyalahkan jawaban siswa secara sepihak, jawaban siswa harus dihargai sehingga tidak mematikan kreativitas siswa).
- 2) Kelompok lain menanggapi dan memberi masukan dalam presentasi tersebut.
- 3) Guru merangkum temuan siswa dan menambah jawaban yang belum ditemukan siswa dengan cara berdiskusi atau guru menguatkan hasil diskusi dari jawaban setiap kelompok, (siswa diharapkan dengan sendirinya akan menemukan jawaban yang mendekati teks cerpen tersebut setelah presentasi selesai).

c. Kegiatan Akhir (sepuluh menit)

- 1) Siswa dan guru merangkum dan menyimpulkan unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen.
- 2) Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat itu.

5. Sumber Belajar

- a. Cerpen “Izinkan Aku mengetuk PintuMu” Karya Fahri Asiza
- b. Narasumber
- c. Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

6. Penilaian/evaluasi

- a. Teknik : Penilaian proses dan hasil belajar
- b. Bentuk instrumen : Penilaian sikap/kinerja dan Tes tertulis
- c. Soal /Instrumen :

A. Penilaian kinerja/proses untuk kelompok dan personal

Penilaian proses/kinerja (*performance*) adalah penilaian proses dari hasil pengamatan terhadap siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

No.	Nama kelompok diskusi	Cara mengungkapkan ide/pendapat			Ide/pikiran/ pendapat yang disampaikan			Keterlibatan siswa dalam diskusi			Nilai	Ket.
		A	B	C	A	B	C	A	B	C		
1.	Kelompok Chairil Anwar											
	a. Arman											
	b. M. Yusuf											
	c. Rizky dst.											
2.	Kelompok Putu Wijaya											
3.	dst											

Keterangan:

A: 90-100, A- : 85-89 B: 75-84, B- : 70-74, C: < 70

B. Penilaian Kinerja/proses untuk kelompok

Presentasikanlah hasil diskusi kelompok di depan kelas!

Nama kelompok :
 Tanggal :
 Pokok bahasan :

No.	Aspek	Aspek yang dinilai	Nilai
1.	Kekompakan	Kerja sama	
2.	Kreativitas	Kekhasan/keunikan materi/isi pendapatnya	
3.	Ide/pikiran	Isi/pendapat yang disampaikan	
4.	Sistematika pelaporan	Runtut dan sesuai dengan masalah	

Keterangan:

Skor minimal ditentukan antara guru dan siswa.

Skor maksimal;

Nomor 1 : 25

Nomor 2 : 25

Nomor 3 : 25

Nomor 4 : 25

Jumlah : 100

Nilai Akhir:

A: 90-100, A- : 85-89 B: 75-84, B- : 70-74, C: < 70

C. Penilaian hasil belajar

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Sebutkan tokoh utama dalam cerita pendek tersebut!
2. Jalu merasa kasihan pada Maman dan Nuri. Kira-kira masalah apa yang dihadapi Maman dan Nuri?
3. Mengapa Jalu mencuri sepatu? Tulislah bagian teks cerita yang menunjukkan alasan Jalu berbuat demikian!

4. Bagaimana pendapatmu tentang perbuatan Jalu tersebut? Tulislah bagian teks cerita yang mendukung pendapatmu!
5. Mengapa Maman dan Nuri menolak makanan yang dibelikan oleh Jalu?
6. Mengapa Jalu merasa bersalah terhadap Maman dan Nuri?
7. Mengapa Maman dan Nuri juga merasa bersalah terhadap Jalu?
8. Coba ungkapkan pesan/amanat yang Anda temukan dalam cerpen tersebut!
Tulislah bagian teks cerita yang mendukung pendapatmu!
9. Coba ungkapkan tema dalam cerpen tersebut dan tulislah dengan kata-katamu sendiri! Tulislah bagian teks cerita yang mendukung pendapatmu!
10. Ceritakan kembali isi cerpen di atas dengan bahasamu sendiri !
(1-2 paragraf saja).

Rambu-rambu penilaian;

Soal nomor	Kriteria Jawaban Siswa	Skor Maksimal	Ket.
1.	Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh utama dalam cerpen	5	
2.	Siswa dapat mengungkapkan pikirannya tentang masalah yang dihadapi Maman dan Nuri sesuai dengan isi cerita	5	
3.	Siswa dapat mengungkapkan alasan yang dilakukan Jalu sesuai dengan isi cerpen	5	
4.	Siswa dapat mengungkapkan alasan/pendapat sesuai dengan isi cerpen	5	
5.	Siswa dapat mengungkapkan alasan yang dilakukan Maman dan Nuri sesuai dengan isi cerpen	5	
6.	Siswa dapat mengungkapkan alasan/pendapat yang sesuai dengan isi cerpen	5	
7.	Siswa dapat mengungkapkan alasan/pemikirannya sesuai dengan isi cerpen	5	
8.	Siswa dapat mengungkapkan pesan atau amanat cerpen yang didukung oleh teks cerita	5	
9.	Siswa dapat mengungkapkan tema cerpen yang didukung oleh teks cerita	5	
10.	Siswa dapat membuat ringkasan cerpen dengan bahasa sendiri	5	
	Jumlah	50	

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0—100 adalah sebagai berikut.

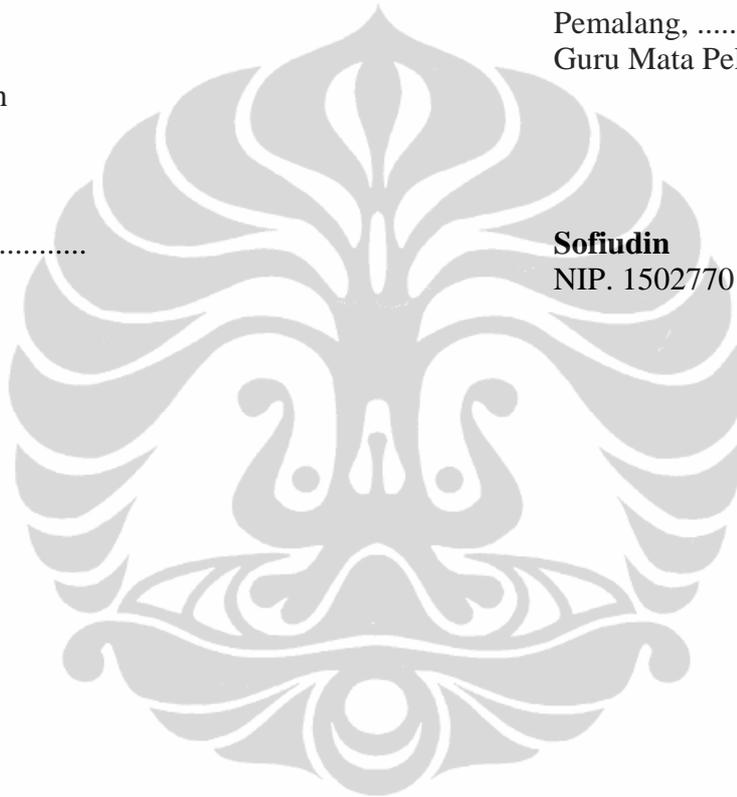
$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum (50)}} \times \text{Skor Ideal (100)} = \dots$$

Mengetahui,
Kepala Madrasah

.....
NIP

Pemalang,
Guru Mata Pelajaran,

Sofiudin
NIP. 150277012



3.3 Pembelajaran Cerpen “Izinkan Aku Mengetuk Pintu-Mu” Karya Fahri Asiza dengan Pendekatan PBAS

Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa merupakan sebuah pendekatan, artinya masih lebih bersifat umum, maka dalam praktiknya diperlukan suatu metode yang sesuai dengan karakteristik materi/bahan yang akan diajarkannya. Dalam konteks pembelajaran cerpen dengan pendekatan PBAS ini, metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode diskusi. Karena metode tersebut dipandang dapat membantu siswa untuk menelusuri unsur-unsur intrinsik dan menghayati pengalaman-pengalaman serta nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen tersebut dengan melakukannya secara bersama-sama. Di samping itu, metode tersebut memungkinkan siswa dapat mempelajari materi sastra, khususnya cerpen, secara aktif, kreatif, dan apresiatif.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dan dilakukan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sastra, khususnya cerpen, dengan pendekatan PBAS adalah sebagai berikut.

1. Guru melakukan observasi siswa di kelas pada pertemuan pekan pertama untuk mengetahui minat siswa terhadap karya sastra.
2. Guru memilih bahan ajar yang relevan dan menarik bagi siswa (sangat mungkin siswa turut menentukan materi yang akan dibahasnya).
3. Guru mempersiapkan lembar penilaian proses yang akan digunakan untuk memantau kegiatan belajar siswa di kelas.
4. Guru dan siswa harus membaca karya sastra secara utuh.
5. Kegiatan pembelajaran lebih difokuskan pada teks sastra.
6. Pembelajaran sastra (teori, definisi, maupun sejarah sastra) dibahas sepintas saja sesuai dengan kebutuhan.
7. Guru harus dapat membentuk lingkungan belajar dengan baik supaya siswa dapat mengapresiasi karya sastra secara kreatif.
8. Adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual secara optimal dalam setiap proses pembelajaran.

Di sini akan disampaikan contoh pembelajaran cerpen “Izinkan Aku Mengetuk Pintu-Mu” karya Fahri Asiza dengan menggunakan pendekatan PBAS dengan metode diskusi. Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Langkah-langkah tersebut meliputi (a) pengantar penyajian materi, (b) pembahasan dengan metode diskusi, dan (c) penutup.

Pertemuan Pertama

A. Pengantar Penyajian Materi

Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Selamat pagi, anak-anak. Apa kabar? Sepertinya hari ini kurang menggembirakan ya? Mengapa? Belajar itu sulit ya? O, tidak. Sebenarnya, belajar itu tidak sulit. Belajar teori sastra memang sangat memusingkan dan membosankan. Akan tetapi, pagi ini Bapak tidak akan membicarakan teori-teori sastra. Pagi ini Bapak akan membicarakan cerpen. Sudah berapa cerpen yang kamu baca pada minggu ini? Tentunya bervariasi ya? Bagaimana? Tertarik dengan ceritanya? Pastilah tertarik. Membaca cerpen memang mendatangkan keasyikan tersendiri. Seorang pembaca cerpen yang apresiatif pasti akan berusaha menyelami isi ceritanya. Pembaca akan menelusuri tema, tokoh, penokohan/perwatakan, latar, dan amanat. Nah, pada pembelajaran kali ini kalian akan diajak mengapresiasi cerpen. Kita bersama-sama akan mengapresiasi cerpen. Unsur yang akan dibahas pada pertemuan kali ini adalah menemukan tokoh dan penokohan, tema, dan amanat yang terkandung dalam cerpen “Izinkan Aku Mengetuk Pintu-Mu”.

Anak-anak, kalian tentu pernah mendengar cerita tentang seorang anak kecil yang ditinggal oleh kedua orang tuanya. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, terpaksa mereka mengamen. Bahkan mereka tidak dapat mengenyam pendidikan seperti kalian. Sungguh beruntung bagi kita yang masih mempunyai orang tua. O, ya... Apakah kalian pernah menyaksikan anak kecil — mungkin tetangga kalian, saudara kalian atau teman kalian -- yang ditinggal mati oleh orang tuannya? Bagaimana perasaan kalian? Nah, untuk itu mari kita bahas bersama materi cerpen yang mengisahkan anak kecil yang ditinggal oleh orang tuanya.

Namun, sebelumnya kita bagi kelompok terlebih dahulu agar proses pembelajaran kali ini lebih mudah. Jumlah siswa kelas 9A ini 36 siswa. Kita bagi menjadi enam kelompok. Berarti satu kelompok beranggotakan enam anggota. Untuk menghemat waktu, baiklah dimulai dari baris paling depan, berhitung satu sampai enam. Setelah selesai berhitung sampai enam, diikuti siswa berikutnya menyebut lagi dari angka satu sampai enam dan seterusnya sampai selesai. Kemudian siswa berkelompok sesuai dengan angka yang disebutkan. Yang menyebut angka satu, masuk kelompok satu, kemudian yang menyebut angka dua kelompok dua, dan seterusnya. Masing-masing kelompok diberi nama dengan nama-nama sastrawan. Kelompok satu bernama kelompok Chairil Anwar, kelompok dua Amir Hamzah, kelompok tiga Putu Wijaya, kelompok empat Emha Ainun Najib, kelompok lima Taufik Ismail, dan kelompok enam A. Mustofa Bisri.

B. Pembahasan dengan Metode Diskusi

Baiklah anak-anak, sebelum kegiatan diskusi dimulai, Bapak akan membagikan teks cerpen (*teks cerpen dibagikan kepada seluruh siswa melalui ketua kelompoknya*). Sudah mendapatkan semua? “Sudah Pak”, jawab siswa dengan kompak. Baiklah Bapak akan membacakan cerpen yang berjudul “Izinkan Aku mengetuk Pintu-Mu” karya Fahri Asiza (*Guru membacakan dengan intonasi yang tepat 1-2 paragraf saja dalam cerpen tersebut*). Untuk selanjutnya, silakan cerpen itu kalian baca dalam hati. (*Siswa diberi waktu 20 menit untuk membaca cerpen tersebut, guru memantau jalannya kegiatan siswa tersebut agar suasana kelas tetap tenang*).

Baiklah, sudah selesai semua membacanya? “Sudah Pak”, jawab siswa dengan penuh semangat. Sebelum diskusi dimulai, mungkin ada pertanyaan? “Ada Pak,” salah satu anggota kelompok Amir Hamzah angkat tangan. Bagaimana cara menentukan tokoh utama dan penokohan dari setiap tokoh dalam cerpen tersebut, Pak? Baiklah, mungkin ada di antara kalian yang dapat menjawab pertanyaan dari kelompok Amir Hamzah? “Saya Pak”, salah satu anggota dari Putu Wijaya angkat tangan. “Menurut saya, untuk menentukan tokoh utama dalam sebuah cerita dilihat dari seringnya tokoh itu disebut dalam cerita, Pak. Terima kasih”, jawabnya. “Untuk

menentukan penokohan atau perwatakan tokoh dapat dilihat dari tokoh itu berbicara atau bertindak dalam dialog dengan tokoh lain, Pak”, sambung ketua kelompok dari A. Mustofa Bisri. Baiklah, mungkin ada jawaban yang lain, silakan. “Perwatakan tokoh dapat diketahui lewat dialog tokoh lain”, jawab dari salah satu anggota Emha Ainun Najib.

Baik, jawaban-jawaban tadi semuanya benar. Untuk menentukan tokoh utama dalam cerita, di samping tokoh tersebut sering disebut dalam cerita, juga ditentukan oleh intensitas keterlibatan tokoh tersebut dalam membangun cerita. Adapun Penggambaran penokohan atau perwatakan dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu (a) pengarang menggambarkan secara langsung sifat-sifat tokoh; (b) melalui dialog antara tokoh yang bersangkutan dengan tokoh lain; (c) melalui gerak-gerik atau perilaku tokoh yang bersangkutan; (d) melukiskan lingkungan dimana tokoh itu bertempat tinggal (kamar, tempat belajar, kolong jembatan, dsb); dan (e) pandangan-pandangan tokoh lain tentang sikap dan perilaku tokoh yang bersangkutan. *(Di sini mungkin ada beberapa pertanyaan yang langsung dijawab oleh guru atau siswa lain atau mungkin dapat dihimpun dan dijawab siswa sendiri melalui diskusi kelompok. Siswa menemukan masalah dan belajar menyelesaikannya dengan berdiskusi. Disamping itu, Guru dapat memberi penjelasan secara sekilas tentang tema, amanat, dan penokohan serta teknik mencari tema, amanat, dan watak tokoh cerpen).*

Anak-anak, coba perhatikan dengan baik, sekarang kalian akan memulai berdiskusi secara berkelompok untuk menganalisis cerpen yang ada di hadapan kalian. Baiklah agar diskusi ini dapat berjalan lebih terarah, Bapak akan memberi beberapa pertanyaan sebagai panduan dalam berdiskusi.

1. Siapakah tokoh-tokoh pelaku dalam cerpen “Izinkan Aku Mengetuk Pintu-Mu”?
2. Jalu merasa kasihan kepada Maman dan Nuri. Kira-kira masalah apa yang dihadapi Maman dan Nuri?
3. Mengapa Jalu mencuri sepatu? Tulislah bagian teks cerita yang menunjukkan alasan Jalu berbuat demikian!
4. Bagaimana pendapatmu tentang perbuatan Jalu tersebut? Tulislah bagian teks cerita yang mendukung pendapatmu!

5. Mengapa Maman dan Nuri menolak makanan yang dibelikan oleh Jalu?
6. Mengapa Jalu merasa bersalah kepada Maman dan Nuri?
7. Mengapa Maman dan Nuri juga merasa bersalah terhadap Jalu?
8. Coba kalian temukan pesan/amanat dalam cerpen tersebut dan tulislah dengan kata-kata kalian sendiri? Tulislah bagian teks cerita yang mendukung pendapat kalian!
9. Coba ungkapkan tema dalam cerpen tersebut dan tulislah dengan kata-kata kalian sendiri! Tulislah bagian teks yang mendukung pendapat kalian!

(Selama diskusi berlangsung, guru berkeliling dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain untuk membimbing, memberi petunjuk, dan membantu membuka jalan untuk pemecahan masalah dan sekaligus melakukan penilaian proses terhadap kegiatan siswa dalam diskusi baik secara individu maupun kelompok).

C. Penutup

Baiklah, saya kira waktu diskusi telah selesai. Silakan hasil diskusi disempurnakan lagi di rumah. Mungkin ada pertanyaan? Atau tidak ada? “Ada Pak”, jawab sebagian peserta diskusi. “Bagaimana cara menentukan tema dalam sebuah cerita? Kelompok kami belum menemukan kata sepakat, Pak,” kata salah satu dari anggota kelompok Taufik Ismail.

Pertanyaan tersebut langsung saja saya jawab ya.. karena waktunya hampir habis. “Begini, untuk menentukan tema ada beberapa cara. Sebuah tema dalam cerpen dapat ditentukan dengan cara, *pertama*, menghubungkan isi cerita secara keseluruhan dengan judulnya. *Kedua*, menyingkapkan makna kalimat-kalimat atau dialog-dialog kunci yang ada dalam cerita. Kemudian yang *ketiga*, melihat persoalan yang paling menonjol dan menentukan persoalan mana yang paling banyak menimbulkan konflik yang melahirkan peristiwa-peristiwa dalam cerita. “Dapat dimengerti? “Dapat, Pak,” jawab siswa kompak.

Kegiatan diskusi ini kita lanjutkan minggu depan. Setiap kelompok mempersiapkan hasil diskusinya supaya dapat dipresentasikan dengan baik. Mari kita

akhiri pertemuan ini dan kita tutup dengan membaca *hamdallah* bersama-sama. *Alhamdulillahil rabbil 'alamin.*

Selamat siang dan selamat beristirahat.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Pertemuan Kedua

A. Pengantar Penyajian Materi

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Selamat pagi, anak-anak. Apa kabar? Tentu baik-baik saja bukan? Bagaimana hasil diskusi kelompoknya? Tentu sudah selesai semua kan? Pertemuan kali ini kalian akan maju secara bergiliran untuk mempresentasikan hasil diskusi. Setiap kelompok dengan seluruh anggotanya maju ke depan kemudian salah satu dari anggota menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Langkah selanjutnya, kelompok yang lain boleh menanggapi dan menanyakannya. Masing-masing kelompok diberi waktu kurang lebih sepuluh menit. Manfaatkan kesempatan itu dengan sebaik mungkin.

Baiklah, diskusi kali ini akan dipimpin oleh Bapak sendiri. Jadi, Bapak sebagai moderatornya. Namun, pada kesempatan lain moderatornya akan Bapak serahkan kepada kalian agar kalian dapat berlatih memimpin diskusi atau kelak dapat memimpin rapat dengan baik.

B. Pembahasan dalam Bentuk Diskusi

Anak-anak,

Baiklah, sekarang setiap kelompok menentukan terlebih dahulu siapa yang akan membacakan hasil diskusinya. Kemudian nama-nama pembaca dari setiap kelompok tersebut diserahkan kepada saya, juga nama-nama anggota kelompok lainnya ya.

Baiklah, saya beri kesempatan kelompok Chairil Anwar untuk tampil ke depan. Saya persilakan. Silakan langsung saja, saudara Muhammad Yusuf yang mewakili kelompok Charil Anwar untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. *(Dan seterusnya, sampai semua kelompok tampil. Guru yang dalam hal ini menjadi*

moderator tidak boleh menyalahkan jawaban siswa secara sepihak, jawaban siswa harus dihargai sehingga tidak mematikan kreativitas siswa. Guru merangkum temuan siswa dan menambah jawaban yang belum ditemukan siswa dengan cara mendiskusikannya bersama siswa. Selain itu, guru menguatkan hasil diskusi dari jawaban setiap kelompok. Siswa diharapkan dengan sendirinya akan menemukan jawaban yang mendekati teks cerpen tersebut setelah presentasi selesai).

C. Penutup

Baiklah, saya kira waktu diskusi telah selesai dan semua kelompok telah mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik. Saya pikir Bapak tidak usah menyimpulkan hasil diskusi tadi karena hampir semua kelompok telah menyampaikan hasil analisisnya dengan baik. Apalagi dari beberapa kelompok lain ikut menanggapi dengan aktif sehingga diskusi kali ini tampak hidup dan dinamis. Mudah-mudahan kegiatan diskusi pada pertemuan-pertemuan yang akan datang lebih semarak lagi.

Baiklah, untuk mengakhiri pertemuan pagi ini Bapak akan memberi tugas pekerjaan rumah (PR). Tolong kerjakan dengan sungguh-sungguh karena pekerjaan tersebut akan Bapak ambil sebagai nilai tugas.

Untuk itu, tulis soal untuk pekerjaan rumah (PR) ini, baiklah Bapak diktakan saja!

1. Buatlah ringkasan cerita cerpen “Izinkan Aku Mengetuk Pintu-Mu”!
Tulislah dengan kata-katamu sendiri ! (1-3 Paragraf saja).

Perhatikan langkah-langkah menyusun ringkasan di bawah ini.

- a. Bacalah kembali cerpen di atas berkali-kali untuk mengetahui kesan umum dan maksud pengarang.
- b. Catat atau garis bawahi semua gagasan utama atau hal-hal yang kamu anggap penting.
- c. Susun kembali karangan singkat berdasarkan gagasan-gagasan utama yang telah kalian temukan.
- d. Pertahankan susunan alur cerita asli cerpen di atas.

- e. Usahakan untuk tidak memasukkan pikiran atau gagasanmu pada ringkasan cerita yang kalian susun.
2. Carilah sebuah cerpen di koran atau majalah yang ada di perpustakaan kemudian ungkapkan tema dan amanatnya! Tulislah bagian teks yang mendukung pendapatmu!
3. Ceritakan kembali isi cerpen tersebut dengan bahasamu sendiri!

Baiklah, mari kita akhiri pertemuan ini dengan membaca *hamdallah* bersama-sama. *Alhamdulillah rabil 'alamin*. Selamat mengikuti pelajaran berikutnya.

Selamat pagi,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Demikian contoh aplikasi pengajaran cerpen berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang penulis buat. Semoga contoh pengajaran tersebut bermanfaat dan dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran sastra, khususnya cerpen.